

Kurangnya Pemahaman Siswa Terhadap Materi Hidup Bermartabat Pada Dimensi Bernalar Kritis di SMKN 8 Semarang

Ayu Wiediyati Kusumasari

SMK Negeri 8 Semarang

Korespondensi Penulis: s15ca71182@gmail.com

Abstract. School is a place for learning and good behavior, a real integral part of society, as well as a level and continuous educational unit for teaching and learning activities. Learning that is centered on appreciating life can shape students' character, teach ethics in social relationships, and help them recognize human values. Problem-based learning can help students live dignified lives and provide long-term benefits, creating citizens who are caring, responsible and contribute positively to society. The aim of the research is to increase students' understanding of the material on living with dignity in the critical reasoning dimension. The type of research used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation. The descriptive approach aims to analyze the description of the facts that occurred, so that by using a descriptive qualitative approach with the Problem Based Learning learning model, it will be seen about students' understanding of the material on living with dignity in the critical reasoning dimension of phase F at SMKN 8 Semarang.

Keywords: The role of students, critical reasoning, problem-based learning

Abstrak. Sekolah adalah tempat untuk belajar dan berperilaku yang baik, suatu bagian integral masyarakat secara nyata, serta satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang berpusat pada penghargaan hidup dapat membentuk karakter peserta didik, mengajarkan etika dalam hubungan sosial, dan membantu mengenal nilai-nilai kemanusiaan. Pembelajaran berdasarkan masalah dapat membantu peserta didik menjalani hidup bermartabat serta memberikan manfaat jangka panjang, menciptakan warga negara yang peduli, bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Tujuan penelitian meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi hidup bermartabat pada dimensi bernalar kritis. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menganalisis bagaimana gambaran mengenai fakta-fakta yang terjadi, sehingga dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka akan terlihat mengenai pemahaman siswa dalam materi hidup bermartabat pada dimensi bernalar kritis fase F di SMKN 8 Semarang.

Kata kunci: Peran Siswa, Bernalar Kritis, Pembelajaran Berdasarkan Masalah

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang. Pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan kedua orang tua kandung dan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducere*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Tujuan pendidikan mengandung pengertian bahwa setiap manusia Indonesia diharapkan mampu meningkatkan

Received September 23, 2023; Revised Oktober 13, 2023; Accepted November 19, 2023

* Ayu Wiediyati Kusumasari, s15ca71182@gmail.com

kualitas iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa yang berarti pendidikan harus terdiri dari tiga aspek tujuan pendidikan yaitu kognitif, psikomotor dan afektif. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Semarang merupakan sekolah negeri kejuruan yang memiliki 3 (tiga) bidang keahlian terdiri dari 5 (lima) program keahlian yaitu Perawatan Sosial (PS), Layanan Kesehatan (LK), Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG), Desain dan komunikasi Virtual (DKV), Teknologi jaringan Komputer dan Telekomunikasi(TJKT). SMK Negeri 8 Semarang memiliki visi yaitu terwujudnya lulusan yang kompeten, berkarakter IDOLA (Inovatif Disiplin Kolaboratif) dan berwawasan lingkungan. Salah satu bidang keahlian yang dimiliki SMK Negeri 8 Semarang yaitu “Teknologi Informatika”. Perkembangan media masa khususnya internet menjadi kekhawatiran tersendiri bagi masyarakat, orang tua dan guru. Media masa sering kali menyajikan berita atau informasi tentang beberapa peristiwa perundungan, bullying, pembunuhan, bunuh diri dan pengguguran kandungan. Menjadi hal yang sangat memprihatinkan bagi dunia pendidikan, terutama jika korban atau pelaku masih di bawah umur atau mungkin juga mereka masih menyandang status sebagai seorang pelajar. Dilihat dari aspek afektif kurangnya pemahaman tentang media internet dapat mempengaruhi pandangan sosial peserta didik sehingga tindakan atau langkah yang mereka ambil dapat keliru, hal ini menyebabkan perubahan perilaku di masyarakat atau lingkungan sekolah. Aspek psikomotor yang dimiliki peserta didik juga kurang, terbukti dengan kurang pedulinya mereka terhadap beberapa kasus yang terjadi di masyarakat karena mereka lebih asik dengan dunianya sendiri atau mungkin cenderung hanya menjadi konsumen pasif informasi tanpa terlibat dalam diskusi, debat atau proyek yang memerlukan pemikiran kritis tentang hidup itu milik Allah. Hidup merupakan karunia terbesar yang diberikan Allah kepada manusia. Setiap detik yang berlalu adalah kesempatan yang berharga untuk menghargai eksistensi, mengembangkan potensi dan berkontribusi pada kebaikan di dunia ini. Penghormatan dan pemahaman terhadap hidup adalah prinsip universal yang menjadi pijakan dalam berbagai agama, filosofi dan etika serta merupakan aspek sentral dalam membentuk karakter dan moral individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, mengembangkan metode, atau mencari solusi yang relevan untuk mempromosikan pemahaman dan penghormatan terhadap hidup dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini membantu membangun kesadaran dan tindakan yang lebih positif terhadap hidup dan segala keajaibannya. Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi hidup bermartabat? 2) Bagaimana peran pendekatan pembelajaran dalam

meningkatkan kemampuan siswa pada dimensi bernalar kritis? 3) Bagaimana upaya meningkatkan peran siswa dalam memahami dan menerapkan konsep materi hidup bermartabat pada dimensi bernalar kritis di SMKN 8 Semarang. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berbasis masalah atau *Problem based learning (PBL)*. Tujuan penelitian adalah 1) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi hidup bermartabat, 2) mengeksplorasi peran pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa pada dimensi bernalar kritis, 3) mengaplikasikan upaya meningkatkan peran siswa dalam memahami dan menerapkan konsep materi hidup bermartabat pada dimensi bernalar kritis di SMKN 8 Semarang. Penelitian ini menekankan pada bagaimana siswa bernalar kritis terhadap materi hidup bermartabat berdasarkan ajaran Gereja dan Kitab Suci. Hasil penelitian terdahulu bahwa pra penelitian menunjukkan permasalahan terkait kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, bahwa peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran, peserta didik juga kurang percaya diri ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. (Bidiwiyono, 2022)

KAJIAN TEORITIS

1. Psikologi Perkembangan

Menurut Piaget (Harlock,1993:206), Istilah remaja secara umum mempunyai arti yang sangat luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Ciri paling menonjol (Ratrioso, 2008:15): Masa remaja sebagai periode perubahan perubahan yang merata dan seimbang. Artinya perubahan terjadi secara fisik diiringi secara bersamaan dan sama berat kualitasnya dengan perubahan mental, sikap, dan perilaku. Kondisi yang mempengaruhi konsep diri remaja yaitu kreativitas, remaja yang didorong agar kreatif dalam bermain dan dalam tugas-tugas akademis, mengembangkan perasaan individualitas dan identitas memberi pengaruh baik pada konsep dirinya. (Hurlock.1993:235)

2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dimensi yang digunakan dalam penelitian yaitu bernalar kritis. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

3. Hak Asasi Manusia

Hak hidup adalah hak agar hidup seseorang itu dijaga, dipelihara dan tidak dibahayakan. Hal ini berarti bahwa setiap orang wajib untuk menghormati hak hidup sesamanya supaya

kehidupan dalam masyarakat menjadi damai. Hak ini tidak diberikan kepada seseorang karena kedudukan, pangkat atau situasi, tetapi dimiliki setiap orang sejak lahir.

4. Pandangan Gereja tentang Hak Hidup Manusia

Ajaran Kitab Suci Perjanjian Baru menyatakan bahwa nilai martabat hidup manusia sangat berharga karena itu manusia harus saling menjaganya sesuai kehendak Tuhan sang Pencipta-Nya. Menurut Perjanjian Lama bagi Allah, hidup, khususnya hidup manusia, amat berharga. Ajaran Gereja Perkembangan sosial dan ekonomis serta kemajuan ilmu-ilmu menimbulkan banyak pertanyaan baru perihal hidup. Misalnya: soal aborsi, euthanasia, hukuman mati, perang, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

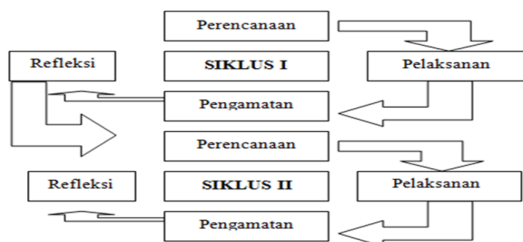
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana gambaran mengenai fakta-fakta yang terjadi, sehingga dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka akan terlihat mengenai peran siswa dalam materi hidup bermartabat pada dimensi bernalar kritis fase F di SMKN 8 Semarang.

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus I	Mengembangkan Budaya kasih	3 JP	Senin, 16 Oktober 2023
Siklus II	Hidup itu milik Allah	3 JP	Jumat, 3 November 2023

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan 2 siklus, setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Pada siklus I dilaksanakan dengan 1 pertemuan pada materi mengembangkan budaya kasih, sedangkan siklus II juga dilaksanakan dengan 1 pertemuan pada materi hidup itu milik Allah. Siklus tersebut bertujuan untuk mengambil data yang dianalisis pada langkah selanjutnya. Data tersebut berguna untuk mengetahui apakah adanya peningkatan hasil belajar dan bernalar kritis siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Alur penelitian tindakan kelas menggunakan kaidah sebagai berikut:



1. Tahapan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Antara lain: 1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil ulangan materi “mengembangkan Budaya Kasih” 2) Membuat Skenario Pembelajaran Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran. Kemudian guru bertanya yang sifatnya diskusi untuk menggali informasi dan menumbuhkan kemandirian belajarnya, 3) Penyusunan perangkat pembelajaran, 4) Mempersiapkan alat evaluasi aspek kognitif, 5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

b. Tahap Pelaksanaan

Antara lain: 1) Pendahuluan, 2) Kegiatan Inti; (a) memberikan arahan kepada siswa untuk menyiapkan materi pelajaran yang sudah dipelajari di rumah, hal tersebut sebelumnya guru memberikan penugasan terstruktur; (b) siswa diberi permasalahan oleh guru yang berkaitan dengan materi; (c) Guru memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi; (d) Guru membagi LKPD yang berisi pertanyaan; (e) Guru membagi siswa dalam kelompok; (f) Siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru; (g) Setiap kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusinya. (3) Kegiatan Penutup; (a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan, (b) siswa diajak berefleksi mengenai pembelajaran serta memberi motivasi agar lebih semangat belajar.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan terhadap variable bernalar kritis siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator. Pada akhir pertemuan dilakukan wawancara untuk mengukur target keaktifan belajar pada siklus I.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus I. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam bernalar kritis siswa. Kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus I menjadi acuan untuk merancang siklus II.

2. Tahapan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa yaitu hasil ulangan materi “Hidup itu milik Allah” Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, motivasi dan minat peserta didik.

b. Membuat Skenario Pembelajaran

Guru mengajak siswa untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran. Kemudian mengajukan pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga siswa mampu menggali informasi dan menumbuhkan bernalar kritis: 1) Penyusunan perangkat pembelajaran, 2) mempersiapkan alat spek kognitif, 3) menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

c. Tahap Pelaksanaan

Antara lain: 1) Pendahuluan, pada saat pembelajaran melakukan tagihan tugas kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan, rangkuman, atau membuat pertanyaan terkait materi Hidup itu Milik Allah. Dilanjutkan dengan diskusi. 2) Kegiatan Inti: a) memberikan arahan kepada siswa untuk menyiapkan materi pelajaran yang sudah dipelajari di rumah, hal tersebut sebelumnya guru memberikan penugasan terstruktur. b) siswa diberi permasalahan oleh guru yang berkaitan dengan materi agar mampu bernalar kritis. c) Guru memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi, d) Guru membagikan LKPD yang berisi pertanyaan, e) Guru membagi siswa dalam kelompok, f) Siswa berpikir bersama menemukan jawaban dari pertanyaan dan permasalahan yang diberikan, g) Setiap kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas agar dapat berbagai pengetahuan dengan teman lain. 3) Kegiatan Penutup: a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan

dikelas, b) siswa diajak berefleksi mengenai yang didapat selama pembelajaran ini serta memberi motivasi agar lebih bersemangat belajar.

d. Tahap Evaluasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variable bernalar kritis belajar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator. Pada pertemuan ke dua diakhiri dengan pemberian tes ulangan untuk mengukur target bernalar kritis siswa dalam belajar pada siklus II.

e. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil obeservasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus II. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan karakter kemandirian dan hasil prestasi peserta didik. Baik dalam hal kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus I dan II menjadi suatu acuan untuk merancang pembelajaran atau penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan hari Senin, 16 Oktober 2023 pada pukul 09.30 – 11.45 WIB, dengan materi pembelajaran mengembangkan budaya kasih. Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning* ditemukan beberapa kendala yaitu : a) Peserta didik tidak memiliki buku teks agama. b) Peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran. c) Peserta didik kurang peduli terhadap masalah sosial dalam masyarakat. Ada pula beberapa masalah yang muncul selama proses pembelajaran pada siklus I yaitu : a) Peserta didik tidak memiliki buku teks agama, mereka hanya menyimak saja dan kurang mendalami materi, b) Proses diskusi kurang interaktif dan mendalam sehingga hasil kurang maksimal, c) Pemahaman peserta didik terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat sangat sedikit. Hasil evaluasi pembelajaran siklus diperoleh data aspek kognitif atau prestasi belajar peserta didik diperoleh setelah proses pembelajaran siklus I berlangsung selama 3 jam pelajaran.

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Hilarius Alan Antoni	70	Cakap

2.	Jeconia Jelita Pratiwi	80	Mahir
3.	Jonathan Putra Argaseta	60	Cakap
4.	Mikhael Kelvian Sastya Putra	50	Cakap
5.	Raya Amogasidhi Wibowo	80	Mahir

Berdasarkan hasil data jumlah siswa yang Mahir adalah $2/5 \times 100\% = 40$ Sedangkan rata-rata nilai kognitif siswa sebesar 68. Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkatan keberhasilan belum tercapai, karena masih mencapai 40% peserta didik mendapat kriteria mahir. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan peserta didik di dalam kelas. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *problem based learning* ini dilakukan pada kegiatan belajar mengajar. Pengamatan dilakukan secara perorangan dan secara langsung, Setelah selesai menampilkan media pembelajaran maka pengamat memberikan lembar observasi kepada seluruh peserta didik dengan menggunakan lembar soal. Pada siklus I dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, dari data observasi yang dilakukan pengamat diperoleh rata-rata 62,5 dalam kategori Cakap.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1	Keaktifan dalam pembelajaran	1. Peserta didik bertanya ketika belum paham.			√	
		2. Peserta didik bertanya karena paksaan dari guru		√		
		3. Peserta didik bertanya diluar materi		√		
		4. Peserta didik bertanya dengan inisiatif sendiri untuk memperdalam materi.			√	
2	Bernalar kritis saat Mengerjakan Tugas	1. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	√			
		2. Peserta didik mengerjakan tetapi mencontek milik teman.			√	
		3. Peserta didik mengerjakan setengah tugas yang berikan oleh guru.		√		
		4. Peserta didik mengerjakan semua tugas dengan benar dan mengumpulkan sebelum waktu pengumpulan.		√		
3	Aktif dan kritis Menjawab Pertanyaan	1. Peserta didik pernah menjawab pertanyaan		√		
		2. Peserta didik menjawab dengan paksaan dari guru			√	
		3. Peserta didik menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan namun tidak menjelaskan secara detail		√		

		4. Peserta didik menjawab sesuai pertanyaan dengan penjelasan mendalam				√
4	Kritis dalam diskusi	1. Peserta didik membuat catatan materi				√
		2. Peserta didik membuat catatan karena diminta oleh guru.		√		
		3. Peserta didik membuat catatan sesuai materi tetapi tidak lengkap	√			
		4. Peserta didik membuat catatan sesuai materi sebagai bahan untuk belajar			√	
5	Aktif mencari sumber yang relevan	1. Peserta didik mencari sumber belajar				√
		2. Peserta didik mencari sumber belajar dari buku pegangannya.		√		
		3. Peserta didik mencari sumber dari buku dan internet.			√	
		4. Peserta didik sungguh-sungguh mencari sumber dari jurnal, buku, dan internet dengan inisiatif sendiri		√		
			8	2	1	3
				7	2	
	Jumlah Skor		50			
	Hasil Rata-rata		62,5			
	Kategori		Cakap			

Keterangan Skor:	Kriteria Nilai	Rumus Perhitungan Nilai
Sangat Setuju = 4	A = 86 – 100 : Mahir	
Setuju = 3	B = 77 – 85 : Layak	Nilai = $\frac{\text{skorperolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
Kurang setuju = 2	C = 60 – 74 : Cakap	
Sangat tidak setuju = 1	D = 0 – 59 : Baru Berkembang	

Selama pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan model *problem based learning* masih ada kekurangan yang harus diperbaiki. Hal-hal yang perlu diperbaiki: 1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, 2) Keaktifan siswa dalam pembelajaran. 3) Kurangnya pendalaman materi supaya siswa lebih mudah memahami tujuan pembelajaran. 4) Guru mengaktifkan siswa saat kegiatan diskusi. 5) Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran maka guru memberi pujian kepada peserta didik bagi yang aktif.

2. Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan hari Jumat, 3 November 2023 pada pukul 09.15-11.45 WIB, dengan materi pembelajaran hidup itu milik Allah. Dari

hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *PBL* ditemukan beberapa kendala yaitu; a) Suasana belajar kurang menarik dan terlihat kaku, b) Salah satu siswa tidak hadir karena sakit, c) Keterbatasan siswa terhadap persoalan menghargai hidup, d) adanya perilaku siswa yang beragam, misalnya ada beberapa peserta didik yang kurang fokus sehingga pembelajaran kurang kondusif. Masalah yang muncul selama proses pembelajaran pada siklus II yaitu: a) Siswa kurang melakukan interaksi dalam proses pembelajaran, b) Siswa didik agak sulit memahami materi dalam pembelajaran, c) Beberapa siswa yang mengantuk dan kurang semangat pada saat kegiatan diskusi bersama anggota kelompoknya, d) Pembelajaran menjadi kurang kondusif karena siswa kurang fokus, sehingga beberapa tujuan pembelajaran belum tercapai. Evaluasi pembelajaran siklus II. Hasil perolehan data aspek kognitif atau prestasi belajar siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran siklus II berlangsung selama 3 jam pelajaran.

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Hilarius Alan Antoni	86	Mahir
2.	Jeconia Jelita Pratiwi	80	Layak
3.	Jonathan Putra Argaseta	78	Layak
4.	Mikhael Kelvian Sastya Putra	86	Mahir
5.	Raya Amogasidhi Wibowo	80	Layak

Berdasarkan hasil data jumlah siswa yang Mahir adalah $\frac{2}{5} \times 100\% = 40\%$, layak $\frac{3}{5} \times 100\% = 60\%$. Sedangkan rata-rata nilai kognitif siswa sebesar 82. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan peserta didik di dalam kelas. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *PBL* ini dilakukan pada kegiatan belajar mengajar. Pengamatan yang dilakukan secara perorangan dan secara langsung. Pada siklus II dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, dari data observasi yang dilakukan pengamat diperoleh rata-rata 72,9 dalam kategori Cakap. Selama pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan model *problem based learning* masih ada kekurangan yang harus diperbaiki.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1	Keaktifan dalam	1. Peserta didik bertanya ketika belum paham.	√			
		2. Peserta didik bertanya karena paksaan dari guru			√	

	pembelajaran	3. Peserta didik bertanya diluar materi				√
		4. Peserta didik bertanya dengan inisiatif sendiri untuk memperdalam materi.	√			
2	Bernalar kritis saat Mengerjakan Tugas	1. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	√			
		2. Peserta didik mengerjakan tetapi mencontek milik teman.				√
		3. Peserta didik mengerjakan setengah tugas yang berikan oleh guru.				√
		4. Peserta didik mengerjakan semua tugas dengan benar dan mengumpulkan sebelum waktu pengumpulan.	√			
3	Aktif dan kritis Menjawab Pertanyaan	1. Peserta didik pernah menjawab pertanyaan	√			
		2. Peserta didik menjawab dengan paksaan dari guru			√	
		3. Peserta didik menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan namun tidak menjelaskan secara detail	√			
		4. Peserta didik menjawab sesuai pertanyaan dengan penjelasan mendalam		√		
4	Kritis dalam diskusi	1. Peserta didik membuat catatan materi	√			
		2. Peserta didik membuat catatan karena diminta oleh guru.		√		
		3. Peserta didik membuat catatan sesuai materi tetapi tidak lengkap		√		
		4. Peserta didik membuat catatan sesuai materi sebagai bahan untuk belajar		√		
5	Aktif mencari sumber yang relevan	1. Peserta didik mencari sumber belajar lain		√		
		2. Peserta didik mencari sumber belajar dari buku pegangannya.		√		
		3. Peserta didik mencari sumber dari buku dan internet.		√		
		4. Peserta didik sungguh-sungguh mencari sumber dari jurnal, buku, dan internet dengan inisiatif sendiri		√		
			2 8	2 4	4	3
	Jumlah Skor		59			
	Hasil Rata-rata		72,9			
	Kategori		Cakap			

Hal-hal yang perlu diperbaiki: 1) Ketertiban dalam mengikuti pembelajaran, 2) Siswa masih ada yang belum siap dalam proses pembelajaran, 3) Memperluas pengetahuan siswa dengan berselancar di dunia maya, 4) Guru mengajak siswa untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan secara langsung, 5) Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran maka guru memberi pujian kepada siswa bagi yang aktif. Menurut hasil

wawancara maka Kemajuan teknologi menjadikan siswa memperoleh materi pembelajaran dengan sangat mudah dan variatif. Banyaknya informasi yang disajikan menjadikan siswa harus mampu untuk dapat menentukan mana yang baik dan mana yang kurang baik untuk diterima. Tuntutan ekonomi, social dan pendidikan menjadi semakin besar karena banyaknya persaingan. Jika seseorang kurang mampu menghadapi tantangan maka mereka menjadi terpuruk dan dapat mengakibatkan lemahnya seseorang untuk membangun hidup yang bermartabat. Dukungan dari teman orang tua dan para guru menjadi sangat penting bagi mereka yang mengalami persoalan-persoalan social.

B. Pembahasan

Maka dalam pembahasan ini diuraikan tentang rumusan masalah:

1. Pemahaman siswa terhadap materi hidup bermartabat : Hidup bermartabat adalah suatu konsep yang mencakup kehidupan yang dijalani dengan integritas, nilai-nilai positif, dan rasa hormat terhadap diri sendiri serta orang lain. Ini melibatkan kesadaran diri, tanggung jawab, dan upaya untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika. Hal ini dapat dilakukan dengan menghormati hak dan martabat orang lain, serta memiliki empati terhadap pengalaman dan perasaan mereka, merawat kesehatan fisik dan mental untuk mencapai kehidupan yang seimbang dan berkelanjutan, terlibat dalam komunitas, membantu orang lain, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, menerima kelebihan dan kekurangan sendiri serta orang lain dengan penuh kasih sayang. Hidup bermartabat bukanlah tujuan yang dapat dicapai dalam semalam, melainkan suatu perjalanan dan proses yang melibatkan kesadaran diri dan komitmen untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang lebih baik. Ini juga mencakup interaksi positif dengan lingkungan sekitar dan kontribusi positif terhadap masyarakat.
2. Peran pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa; Setiap siswa memiliki gaya pembelajaran yang berbeda, pendekatan pembelajaran yang beragam dapat mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, sehingga siswa dapat memahami dan menyerap informasi dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I yaitu 68 dengan prosentase mahir 40%, cakap 60%, menjadi 82 di nilai rata-rata 40% siswa mahir dan 60% siswa layak di siklus II. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau pembelajaran berbasis masalah, dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka, sehingga membantu siswa untuk memproses informasi secara lebih

mendalam. Proses pembelajaran yang efektif mencakup memberikan umpan balik yang konstruktif, seperti penilaian formatif, untuk memberikan umpan balik yang membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta cara untuk meningkatkan. Menghubungkan konsep pembelajaran dengan situasi dunia nyata dapat membantu siswa melihat relevansi dan aplikasi dari apa yang mereka pelajari, membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam. Pendekatan pembelajaran yang mendorong kreativitas dan pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan tantangan dengan pendekatan yang inovatif.

3. Upaya siswa dalam memahami dan menerapkan materi hidup bermartabat: Upaya siswa dalam memahami dan menerapkan materi hidup bermartabat melibatkan langkah-langkah konkret untuk menginternalisasi nilai-nilai dan konsep-konsep yang terkait dengan hidup bermartabat. Proses refleksi membantu siswa mengidentifikasi prioritas dan memahami bagaimana hak hidup tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mengambil bagian aktif dalam diskusi di kelas atau kelompok dapat membantu siswa untuk menggali dan memahami pertukaran pandangan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna hidup. Mengembangkan kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain dengan hal positif dapat membantu siswa mempraktikkan hidup bermartabat dalam konteks sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berpedoman dari hasil pembahasan menggunakan observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi hidup bermartabat dimensi bernalar kritis di SMKN 8 Semarang adalah siswa ada peningkatan dari pengamatan siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dari pencapaian siswa rata-rata siklus I yaitu 68 dengan prosentase mahir 40% dan siklus II yaitu 82 prosentase mahir 60%. Peningkatan hasil perolehan rata-rata siswa ini terjadi karena siswa mulai memahami manfaat dari bernalar kritis pada model pembelajaran problem based learning, dimana siswa diajak untuk mencari informasi dari beberapa masalah nyata di masyarakat dan menanggapi masalah tersebut. Berikut beberapa kesimpulan yang didapat dari observasi dan wawancara:1) Pemahaman siswa terhadap materi hidup bermartabat. Berdasarkan wawancara diperoleh kesimpulan bahwa untuk dapat memahami tentang materi hidup bermartabat maka siswa perlu berkontribusi aktif terhadap kehidupan bermasyarakat, selalu terlibat dalam aktifitas kemanusiaan, ikut bertanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup dinya sendiri maupun

orang lain. 2) Peran pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa tentang peran pendekatan pembelajaran menggunakan problem based learning menumbuhkan pemikiran kritis siswa dalam menyelesaikan beberapa tugas yang diberikan. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa dan dapat melihat persoalan secara nyata sehingga mereka dapat mengambil kesimpulan atau menanggapi sesuai pemahaman mereka masing-masing. 3) Upaya siswa dalam memahami dan menerapkan materi hidup bermartabat. Berdasarkan hasil wawancara maka didapatkan bahwa dengan adanya materi hidup bermartabat maka siswa mampu untuk menghargai kehidupan yang diberian Allah dan mampu menjaga kesinambungan dalam hidup sehari-hari. Siswa juga mampu menciptakan rasa nyaman, damai, menghargai dan menghormati hidup orang lain. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melaksanakan penelitian tentang pemahaman siswa terhadap materi hidup bermartabat pada dimensi bernalar kritis di SMKN 8 Semarang, peneliti menyarankan sebagai berikut: 1) Bagi siswa. Kepedulian terhadap masalah-masalah sosial di sekitar dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan bernalar kritis, yang merupakan keterampilan berpikir yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam proses pembelajaran. 2) Bagi Guru. Model pembelajaran berbasis masalah membantu guru memahami bagaimana materi hidup bermartabat dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga dapat membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa, ajak siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan aktif. 3) Bagi sekolah. Menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas di SMKN 8 Semarang, dengan siswa yang lebih kompeten dalam bernalar kritis dan memahami konsep materi hidup bermartabat, dengan mengadakan beberapa kegiatan yang mendukung kepedulian siswa terhadap hidup sebagai anugerah Allah.

DAFTAR REFERENSI

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>

<http://eprints.umg.ac.id/614/3/BAB%20II.pdf>

Anggoro, M. Toha. 2011. Metode Penelitian edisi 2. Universitas Terbuka:Jakarta.

Astuti, Andarweni. MENINGKATKAN PENALARAN KRITIS SISWA MELALUI MODEL PBL BERBANTUAN LKPD MATERI AKU BERKEMBANG KELAS IV. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama. Vol. 4, No. 1, Edisi: Mei 2023

Aswar, Saifudin. 2014. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar:Yogyakarta.

- Budiwiyono, Teguh. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XI SMK NEGERI 3 TANJUNGPINANG, Seminar Nasional pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol. 2, No. 2, Edisi: Oktober 2022
- Depdiknas. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka: Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth B, 1993. Psikologi Perkembangan, Erlangga: Jakarta
- Kartini, Kartono. 2013. Patologi Sosial Jilid 2. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. Buku Guru : Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas XI. Kemdikbud: Jakarta.
- Komisi Kateketik KWI. 2007. Seri Murid-Murid Yesus; Perutusan Murid-Murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/SMK (KTSP) Kelas 2. Kanisius: Yogyakarta.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. Psikologi Pendidikan. Membantu Siswa Tumbuh dan berkembang. Edisi keenam. Jilid 1. Erlangga: Jakarta
- Santrock, John. 2011. Life-Span Development. Perkembangan masa-Hidup. Edisi ketigabelas, Jilid 2. Erlangga: Jakarta
- Seri Dokumen Gereja No. 111
- Sobur, Alex. 2016. Psikologi Umum. Edisi Revisi. Pustaka Setia: Bandung.
- Susanti, Atika dan Darmansyah, Ady. ANALISIS STRATEGI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI BERNALAR KRITIS DI SD NEGERI 44 KOTA BENGKULU. Edubase: Journal Of Basic Education, Vol. 4, No. 2. Edisi: Agustus 2022
- Wicaksanti, Dian. PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR SISWA IV SD KANISIUS TOTOGAN. PAEDAGOGIE, Jurnal UNIMMA. Vol. 18, No. 1, Edisi: Mei 2023